KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP RITUAL MEMINDAHKAN HUJAN DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Oleh : Sintia Kurnia / 1301110189

Email : sintiakurnia69@yahoo.com

Dosen Pembimbing : Tengku Romi Marnelly, M. Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293-
Telp/ Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual memindahkan hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini merupakan suatu kajian sosial yang terjadi di masyarakat Kecamatan Tualang, kedudukan pawang hujan dalam masyarakat sangat penting. Pawang hujan merupakan sosok yang memiliki kelebihan dalam bidang memindahkan hujan yang dipercaya oleh masyarakat Kecamatan Tualang sampai saat sekarang ini. Pawang hujan banyak diminta oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan dimana kegiatan yang dilakukan memakai ruangan terbuka. Kepercayaan masyarakat sangat di dukung oleh peranan dari pawang hujan di dalam kegiatan sosial masyarakat Kecamatan Tualang. Teori yang digunakan adalah menurut Auguste Comte. Analisa data dilakukan dengan kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah purposive dimana jumlah responden berjumlah 6 orang yang terdiri dari masyarakat Kecamatan Tualang. Dari hasil penelitian dilapangan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan sampai saat ini masih eksis digunakan oleh masyarakat Kecamatan Tualang yang merupakan penduduk asli yang mendiami daerah tersebut.

Kata Kunci: Kepercayaan, Ritual, Pawang Hujan

THE ROLE OF COMMUNITY TOWARD RAIN-MOVING RITUAL IN TUALANG DISTRICT SIAK REGENCY

By: Sintia Kurnia
Email: sintiakurnia69@yahoo.com
Adviser: Tengku Romi Marnelly, M. Si

Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciences, Riau University
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293-
Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

This research analyzes community's trust toward rain-moving ritual in Tualang Sub-district of Siak Regency. This research is a social study that happened in Tualang sub-district, in which the position of rain-handler in society is very important. Rain-handler is a figure who has advantages in the field of moving rain that is trusted by Tualang District community until now. Rain-handler is often requested by the community in various celebrations; especially held in open area. The community's trust is strongly supported by the role of the rain-handler in the social activities of Tualang Sub-district. The theory that uses in this research is theory according to Auguste Comte. Data analysis was computed by using qualitative descriptive, data retrieval technique in this research is purposive where the number of respondents is 6 people consisting of Tualang District. Based on the research results in the field, it shows that public confidence toward the rainy handler until this day is still exist used by the Tualang District community who is a native inhabitants of that area.

Keywords: Trust, Ritual, Rain-handler

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Riau adalah sebuah Provinsi yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera. Penduduk Provinsi Riau terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Terdapat suku Minangkabau, Jawa, Batak, Banjar, Tionghoa, Melayu dan Bugis. Suku Melayu merupakan masyarakat terbesar dengan komposisi 37,74 % dari seluruh penduduk Riau. Penduduk Provinsi Riau yang penuh dengan kemajemukan dengan latar belakang sosial budaya, bahasa, dan agama yang berbeda, pada dasarnya merupakan asset bagi daerah Riau sendiri.

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai banyak kebudayaan tradisional. Budaya tradisional di sampaikan secara lisan dan tulisan secara turun temurun. Salah satunya adalah kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan yang terdapat di Kecamatan Tualang. Berbicara masalah kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan ini terdapat di tiap-tiap Kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Siak.

Ritual dalam banyak hal dimaknai sebagai upacara keagamaan atau semi keagamaan pada suatu komunitas. Menurut Mudjahirin Thohir, ritual merupakan bentuk dari penciptaan atau penyelenggaraan hubungan-hubungan antara manusia kepada yang gaib, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia kepada lingkungannya.

Teori lain tentang religi yang muncul dalam konteks perdebatan antropologi klasik adalah teori magi oleh J.G.Frazier. Frazier merupakan ilmuwan yang meletakkan potensi rasionalitas, meski dengan sangat sederhana, dalam konfigurasi religi. Baginya, manusia dapat memecahkan problematika kehidupan dengan akal

dan sistem pengetahuan yang dimiliki. Persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan rasionalitas dipecahkan melalui magic atau magi. Magi didefinisikan sebagai tindakan manusia untuk memecahkan persoalan hidup, dan untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan-kekuatan supranatural yang ada di alam. Bagi Frazier, magi menjadi sains bagi masyarakat primitive. Magi dibangun diatas asumsi bahwa setelah sesuatu ritual dilakukan dengan benar, maka pengaruh alaminya pasti terjadi seperti yang telah ditetapkan. Magi menetapkan hukum-hukum impersonal, tetap dan universal. Jika ritual hujan dilakukan secara benar, maka hujan benar-benar akan turun.¹

Masyarakat Riau khususnya di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih meyakini dengan ritual yang dilakukan oleh pawang hujan yang sejak dahulu sudah ada. Pawang hujan merupakan sebuah profesi atau jasa yang sebagian masyarakat masih menggunakannya untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Kedudukan pawang hujan dalam kesehariannya sama seperti masyarakat yang lain yaitu sebagai kepala keluarga, pencari nafkah untuk anak dan istrinya. Pawang hujan juga mempunyai kegiatan lain disamping profesinya sebagai seorang pawang hujan yaitu sebagai jasa calo. Pawang hujan banyak dilakoni oleh masyarakat asli Melayu, Jawa, bahkan juga ada dari Minangkabau. Keberadaan ritual pawang hujan ini masih mengandung nilai mitologis bahkan bersifat magis. Pawang hujan di nilai mampu untuk membantu masyarakat untuk menahan

¹ Dr.H.Arifuddin Ismail, Agama Nelayan, Puataka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm.12

dan memindahkan hujan ke tempat lain seperti di pindahkan ke daerah lain yang mungkin berbeda daerah atau dipindahkan ke hutan supaya acara yang di lakukan tidak mengalami gangguan hujan.

Pawang hujan dalam melakukan ritualnya menggunakan cara metafisik, yang terkadang sulit bagi kita untuk mencernanya dengan akal sehat. Jasa pawang hujan ini di nilai mujarab di karenakan kemungkinan sudah banyak yang memakai jasa pawang hujan ini berhasil dan muncul anggapan di benak masyarakat bahwa ritual pawang hujan ini sangat membantu untuk keberlangsungan acara mereka dengan baik tanpa gangguan apapun. Ritual yang dilakukan oleh pawang hujan ini banyak di gunakan pada acara-acara seperti aqiqah anak, proyek jalan, kampanye, gotong royong, MTQ, PKK dan juga pada acara pernikahan.

Kepercayaan terhadap pawang hujan ternyata tidak hanya ada dalam suatu masyarakat terpencil saja akan tetapi kebanyakan dari orang-orang yang terpelajar secara akademik yang mana mereka adalah orang yang sangat mengandalkan logika, strategi, memiliki status sosial yang tinggi dan ilmu pengetahuan. Dalam kenyataannya mereka masih mempertahankan pawang hujan ini untuk memerangi atau menghalau hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana ritual yang dilakukan oleh pawang hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
2. Siapa saja masyarakat yang menggunakan jasa pawang hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?
3. Bagaimana peran pawang hujan dalam kegiatan sosial masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan ingin menerapkan ilmu yang penulis dapatkan ketika dibangku kuliah, sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini , secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ritual yang dilakukan oleh pawang hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui siapa saja masyarakat yang menggunakan jasa pawang hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pawang hujan dalam kegiatan sosial masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan wacana baru bagi dunia keilmuan, terutama bagi bidang kajian ilmu sosiologi dan menjadi acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Riau (UR), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai kepercayaan masyarakat terhadap ritual memindahkan hujan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Tata teoritis yang dikemukakan oleh Comte berkenaan dengan gejala-gejala, dinyatakan dalam hukum tiga stadia. Hukum ini sebelumnya telah dikemukakan oleh Turgot dan kemudian oleh de Saint Simon. Hukum ini berhubungan dengan cara berfikir yang mendasari perkembangan masyarakat.

Hukum itu menyatakan bahwa masyarakat-masyarakat (atau umat manusia) berkembang melalui tiga tahap utama. Tahap-tahap ini ditentukan menurut cara berpikir yang dominan; teologis, metafisik, dan positif. Lebih lagi pengaruh cara pikir yang berbeda-beda ini meluas ke pola-pola kelembagaan dan organisasi sosial kemasyarakatan.²

Comte mengatakan bahwa dalam tahap teologis masyarakat percaya akan kekuatan supernatural, dan agama di atas segala-galanya. Bentuk-bentuk pemikiran tahap awal perkembangan atau evolusi manusia ini antara lain adalah fetichisme dan anamisme yang menganggap alam semesta ini berjiwa.

Berbicara mengenai pola pemikiran masyarakat Indonesia,

ternyata di zaman yang segala sesuatu harus bisa dikaji secara positifis, ternyata masih terdapat sisa-sisa manusia dengan pola pemikiran teologis. Mereka percaya terhadap roh-roh halus, benda-benda ghaib hingga menunjuk pada ritual-ritual yang tidak bisa dinalar secara akal sehat seperti ritual memindahkan hujan oleh pawang hujan yang mana masyarakat masih menggunakan jasa pawang hujan sebagai media untuk mensukseskan suatu kegiatan besar maupun kegiatan kecil

Teori Peran

Robert linton (1936), telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat yaitu social-position merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Horton dan Hunt menyebutkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh merton (1968)

² Dadang Kahmad, SOSIOLOGI AGAMA, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.105

dinamakan perangkat peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakikat dari peranan-peranan ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (reward) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula.

Teori peran memberikan dua harapan, pertama harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan perannya.³ Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan reward atau imbalan.

Masyarakat senantiasa terdapat suatu sistem pelapisan yaitu kedudukan (status), peran (role). Kedudukan dan peran dapat diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, serta hak dan kewajibannya.⁴

Manusia adalah makhluk sosial, yang biasanya manusia akan menjadi apa dan siapa tergantung pada lingkungan sekitarnya atau pada siapa ia bergaul. Manusia tidak bisa hidup sendirian sebab terdapat adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat.

³ Davud berry, pokok-pokok pikiran dalam sosiologi, Rajawali, Jakarta, 1981, hlm.41

⁴ Soerjono soekanto, Sosiologi suatu pengantar, PT raja grafindo persada, jakarta, 1987, hlm.53

Status seorang pawang hujan adalah sebagai juru penakhluk hujan yang mana ia mampu menahan serta mengalihkan hujan ke daerah lain yang dipercayai oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Tualang. Disini kedudukan pawang hujan merupakan kedudukan khusus seseorang dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya. Disinilah fungsi peran pawang hujan dapat terlihat dimana peran ini merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang memiliki suatu status dalam masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa peran pawang dalam kehidupan mereka sangat berperan penting dalam kehidupan maupun kegiatan sosial mereka sehari-hari. Kegiatan sosial yang banyak diperankan oleh pawang hujan yaitu seperti perencanaan proyek jalan, pesta pernikahan, aqiqah anak, dan ada pula kegiatan organisasi sosial seperti kampanye.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Lokasi ini dipilih karena masih terdapatnya masyarakat yang mempercayai ritual memindahkan hujan yang dilakukan oleh pawang hujan yang sampai sekarang masih ada dan digunakan oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini didalamnya ada sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Key Informan

Key Informan atau informan kunci adalah orang yang mengetahui seluk beluk dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, key informan adalah orang yang berperan atau yang mengetahui banyak hal tentang peran masyarakat terhadap ritual memindahkan hujan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun yang menjadi key informan

dalam penelitian adalah informan yang bernama Said Ahmad. Pak Said Ahmad adalah seorang pawang hujan di Kecamatan Tualang yang mana ia dapat memberikan informasi seputar profesi yang dilakoninya.

2. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil informan dari masyarakat di Kecamatan Tualang. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan sebagai berikut:

- a. Said Ahmad
- b. Khairuddin
- c. Jhony. K
- d. Syaiful. S
- e. Nopendri S. Ag
- f. Faizal S. Hi

Pemilihan informan diatas dikarenakan mereka adalah masyarakat yang menggunakan jasa pawang hujan di Kecamatan Tualang. Pemilihan informan juga telah dipertimbangkan dengan berbagai alasan kondisi kesehatan jasmani dan rohani, umur dan kesediaan serta pengetahuan informan. Maka dari hasil pemilihan diperoleh 5 orang informan yang nantinya akan memberikan informasi terkait penelitian yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan

pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang autentik dalam pengumpulan data tentang kepercayaan masyarakat terhadap pawang hujan penulis melakukan pengamatan secara cermat ke Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Wawancara Mendalam

Pada saat pengumpulan data selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara pewawancara dengan informasi orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebasterpimpin. Wawancara bebas terpimpin disini yaitu pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dilapangan. Sehingga informasi yang akan di dapatkan dari wawancara dapat mengungkapkan fakta penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Kita mengenal berbagai bentuk dokumentasi. Yang akan kita bahas disini adalah dokumentasi video dan foto. Yaitu kumpulan catatan (rekaman) hasil kerja

dalam bentuk video (gambar dan suara), dan foto.

Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, membuat kedalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Analisa data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Pengklasifikasian analisa data dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupasehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terlebih dahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan sehingga kesimpulan tersebut perlu verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual Memindahkan Hujan

A. Persyaratan Ritual Memindahkan Hujan

Masyarakat Kecamatan Tualang yang menggunakan jasa pawang hujan harus memenuhi beberapa persyaratan ritual, terdapat beberapa persyaratan yang

penting dalam pelaksanaan prosesi ritual memindahkan hujan. Pentingnya persyaratan dalam ritual memindahkan hujan ini karena didasari dan telah ada dari nenek moyang dulunya, berikut penjelasan pawang hujan tentang persyaratan ritual memindahkan hujan:

Persyaratannya yaitu:

- a. Cabe merah, fungsi dari cabe merah dalam ritual memindahkan hujan yaitu cabe tersebut di ibaratkan seperti sesuatu hal yang panas yang dapat menghantarkan cuaca panas saat ritual dilakukan. Disini pawang hujan meminta cabe merah yang masih baru dan segar serta masih ada tampuknya, dan persyaratan yang kedua yaitu,
- b. Garam, garam yang dimaksud disini adalah garam kasar yang diletakkan di pinggir halaman dan tidak boleh terkena air sedikitpun.
- c. Paku, fungsi paku disini yaitu untuk ditancapkan di setiap titik yang di beri mantra oleh pawang hujan dimana dapat diibaratkan untuk penangkal hal-hal yang tidak baik saat ritual dilaksanakan. Paku yang digunakan juga harus yang baru tidak boleh yang berkarat ataupun yang rusak.

Setiap persyaratan tersebut mempunyai fungsi atau kegunaan masing-masing dalam ritual memindahkan hujan berlangsung. Syarat yang harus di persiapkan oleh tuan rumah hanya cabe merah, garam dan paku. Ritual memindahkan hujan telah lama ada di Kecamatan Tualang dari dahulunya sudah banyak masyarakat yang mempercayai pawang hujan dalam kelancaran suatu acara.

B. Cara Pelaksanaan Ritual Memindahkan Hujan (Tahap Pelaksanaan)

Cara pelaksanaan ritual memindahkan hujan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penyampaian suatu niat dari masyarakat yang ingin memperlancar suatu acara agar tidak terkendala saat acara berlangsung.

Pawang hujan yang memimpin ritual ini memiliki kemampuan mengalihkan hujan yang sangat baik dimana pawang hujan memiliki prestasi ilmu kepawangannya tersendiri yang mungkin ilmu yang ia miliki belum tentu sama dengan ilmu pawang hujan yang lainnya.

Pawang hujan memiliki tugas dimana ia harus bertanggung jawab penuh selama acara dan proses ritual berlangsung. Pawang hujan juga bertugas mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan dari ritual memindahkan hujan.

Berikut tata cara pelaksanaan ritual memindahkan hujan sebagai berikut:

Pertama yang harus dipersiapkan oleh tuan rumah yang memiliki hajatan sehari sebelum acara berlangsung yaitu seperti menyediakan cabe merah, garam dan paku. Disini pawang hujan meminta tuan rumah untuk menyediakan cabe merah sebanyak 7 batang/buah yang masih bertampuk, garam sebanyak 1 mangkok, dan paku sebanyak 7 buah. Hal ini harus disediakan oleh tuan rumah secara lengkap tidak boleh ada satupun yang kurang karena keberhasilan dari proses ritual adalah kelengkapan dari syarat-syarat yang telah diminta oleh pawang hujan.

Setelah syarat-syarat itu sudah lengkap, tahap selanjutnya yaitu:

1. Pawang hujan memotong cabe merah itu dimana setiap satu batang cabe dipotong menjadi 7 bagian. Bagian tampuk cabe tidak boleh dibuang karena harus disimpan dan dimasukkan kedalam plastik, apabila acara hajatan sudah selesai baru boleh dibuang.
2. Selanjutnya cabe merah, garam dan paku yang telah tersedia di taburkan disekeliling lokasi acara

yang mana penempatan dari setiap syarat-syarat itu berbeda-beda.

3. Cabe merah yang sudah di potong menjadi 49 bagian di taburkan ke atas atap rumah tuan rumah, atap tenda pentas, serta atap rumah di sekitar lokasi hajatan kira-kira sekitar jarak 2 rumah dari lokasi acara.
4. Setelah itu garam diletakkan di dalam mangkuk dan ditempatkan di pinggir halaman tuan rumah yang mengadakan acara. Garam tersebut tidak boleh terkena air sedikitpun dikarenakan akan memancing untuk turunnya hujan.
5. Sementara itu paku ditancapkan pada sekitar lokasi acara. Penempatan paku hanya di halaman tuan rumah.

Adapun larangan yang tidak boleh dilakukan oleh pawang hujan selama prosesi ritual yaitu:

Pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh pawang saat berlangsungnya ritual sampai selesainya acara yaitu pawang hujan tidak boleh mandi dan tidak boleh makan dan minum dilokasi acara dikarenakan itulah pantangan yang dari dahulunya sudah dilakukan oleh pak cik nya selama turun temurun.

C. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Ritual

a) Waktu

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa pelaksanaan ritual ini dilakukan sehari sebelum hari H. Ritual ini dilakukan pada pukul 09.00 wib sampai keesokan harinya pada hari H dan acara selesai. Hal ini dilakukan karena ritual sebaiknya dilakukan sebelum hari H dimana pawang akan menggeser awan yang tebal dan gelap ke daerah lain supaya keesokan harinya awan yang

diberi mantra sudah ringan dan tidak berkabut.

Pawang hujan mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada jam-jam tertentu untuk pelaksanaan ritual akan tetapi lebih baik dilaksanakan pada pagi hari sebab akan lebih mudah untuk menggeser awan tebal.

b) Tempat

Tempat untuk pelaksanaan ritual yaitu dirumah masyarakat yang meminta pawang hujan untuk melakukan ritual. Dimana hal ini pawang hujan bisa memantau langsung kondisi di lapangan.

Dari kutipan wawancara diatas pawang hujan mengatakan bahwa ritual yang dilakukan yaitu sekeliling acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan, jika acara pernikahan akan diberi mantera di sekeliling rumah tuan rumah dan sekeliling rumah tetangga sekitar 2-3 rumah, jika kegiatan dilapangan juga sama akan diberi mantera disekeliling lapangan itu.

Peran Pawang Hujan Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat

Pawang hujan dalam masyarakat Kecamatan Tualang memiliki status serta kepentingan yang sangat dibutuhkan dan juga dijadikan orang yang memiliki kemampuan dan masyarakat Kecamatan Tualang biasa menyebutnya dengan orang berisi atau dengan kata lain yaitu orang pandai dalam hal apapun tidak hanya pandai dalam mengalihkan hujan saja akan tetapi ilmu perdukunan juga ditekuni oleh pawang hujan tersebut. Ilmu perdukunan yang ia tekuni seperti

pandai mengobati orang sakit, penangkal rumah atau pagar diri dan juga masih ada ilmu lain yang di miliki pawang hujan.

Masyarakat Kecamatan Tualang sangat percaya dengan pawang hujan karena sudah jelas akan tingginya kedudukan seorang pawang dalam masyarakat Kecamatan Tualang yang menjadi panutan serta acuan masyarakat Kecamatan Tualang.

Ada beberapa peran pawang hujan di dalam kegiatan sosial pada masyarakat di Kecamatan Tualang yaitu:

Pernikahan

Pernikahan dalam masyarakat Melayu merupakan hal yang sangat sakral dan harus mengikuti tahapan budaya yang sangat ketat. Pernikahan bukan hanya bersatunya dua individu melainkan dua keluarga besar. Oleh karena itu pernikahan tidak boleh dilakukan secara tiba-tiba tetapi harus menjalankan beberapa proses dan syarat-syarat sehingga sampai pada bersatunya dua sejoli dalam ikatan rumah tangga. Perhatian pihak-pihak yang berkepentingan dengan acara tersebut tentu akan banyak tertuju kepadanya, mulai dari memikirkan proses akan menikah, persiapannya, upacara pada hari perkawinan, hingga setelah upacara selesai digelar.

Masyarakat Kecamatan Tualang yang mengadakan pesta pernikahan tentu saja meminta jasa pawang hujan dalam proses pernikahan yang akan berlangsung. Keberadaan orang-orang penting didalam pernikahan seperti orang tua dari kedua calon pengantin, serta keluarga besar dan tidak kalah pentingnya sosok pawang hujan. Masyarakat percaya bahwa pawang hujan mampu untuk melancarkan acara mereka nantinya

dan tidak terkendala oleh apapun. Seperti kutipan wawancara berikut:

Kegiatan PKK(Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Kegiatan sosial di masyarakat Kecamatan Tualang salah satunya adalah kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh setiap Desa yang berada di Kecamatan Tualang. Kegiatan PKK yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Tualang terkhusus untuk ibu-ibu yang melaksanakannya. Kegiatan ini banyak menyita waktu diluar ruangan. Hal inilah yang menggugah hati masyarakat untuk menggunakan pawang hujan dalam proses kegiatannya. Masyarakat mengetahui cuaca yang tidak menentu setiap harinya oleh sebab itu jasa pawang hujan sangat terbantu sekali untuk kegiatan seperti ini, dimana kegiatan ini sering sekali mengadakan perlombaan setiap desa. Apabila pawang hujan tidak ada mungkin kegiatan atau acara apapun akan banyak mengalami kendala.

Kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran)

Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dapat dikatakan sebagai kegiatan rutin dalam keagamaan, dan yang cukup besar serta dibiayai oleh pemerintah saat ini. *Musabaqah* ini tidak lepas dari dimensi sosialnya sebagai sebuah kegiatan. Dari meriahnya acara yang diselenggarakan, ingin dimunculkan suatu citra bahwa islam memiliki suatu keistimewaan yang harus dibanggakan dan dilestarikan dengan kitab sucinya.

Dalam musabaqoh ini memang terjadi ajang adu keahlian yang dimiliki tapi ada juga hal lain yaitu untuk mensyi'arkan dakwah,

yang berguna untuk menstimulus objek sasaran yang masih awam dan menimbulkan rasa keinginan yang kuat untuk memiliki hal yang sama dari musabaqoh tersebut.

Kegiatan Musabaqoh ini masih dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Tualang. Acara yang berlangsung selama tiga hari dan diadakan diluar ruangan akan memicu kekhawatiran dari masyarakat yang akan melangsungkan kegiatan besar seperti ini. Seperti yang terlihat dilapangan masyarakat serta petinggi-petinggi dari seluruh desa yang berada di Kecamatan Tualang berkumpul untuk merundingkan penggunaan jasa pawang hujan untuk kegiatan MTQ. Petinggi-petinggi desa kompak untuk menggunakan jasa pawang hujan untuk kegiatan ini dikarenakan acara yang akan dilaksanakan tidak hanya satu hari saja melainkan berhari-hari yang memicu kecemasan dari masyarakat akan turunnya hujan dan gangguan yang lainnya.

suksesnya acara tersebut apalagi Desa Perawang Barat ditunjuk sebagai tuan rumah untuk MTQ tahun ini.

Kegiatan Kampanye Politik

Kampanye politik adalah kegiatan Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program Peserta Pemilu. Kampanye merupakan serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Jadi pada dasarnya kampanye merupakan hal lumrah yang sering ditemukan. Bahkan dalam beberapa waktu sering kali

ditemukan implementasi dari proses kampanye yang tidak sejalan dengan regulasi yang telah disepakati bersama.

Kampanye banyak dilaksanakan di Kecamatan Tualang dengan melibatkan tokoh-tokoh penting dalam pemerintahan di Kecamatan Tualang dan tidak kalah pentingnya pawang hujan sebagai penyedia jasa untuk mengalihkan hujan. Pawang hujan dalam kegiatan kampanye ini sangat berperan penting sama juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang memiliki tujuan untuk kesuksesan acara. Dalam melaksanakan ritualnya, pawang hujan erat kaitannya dengan kemistikan yang merupakan makna yang tersembunyi atau kekuatan spiritual yang menimbulkan sifat kagum dan hormat kepadanya dari masyarakat yang mempercayainya.

Adapun pengharapan dari masyarakat terhadap pawang hujan yaitu sebagai berikut:

1) Pawang Hujan Sebagai Perantara Kesuksesan Acara

Dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Tualang, peran pawang hujan banyak diharapkan sebagai jalan untuk menuju niat yang baik yaitu untuk mensukseskan acara atau hajatan yang akan diselenggarakan agar tidak banyak terkendala oleh hujan. Dimana masyarakat mengharapkan dan memberikan tanggung jawab kepada pawang hujan agar ia bisa mengatur dan mengendalikan setiap problem yang terjadi saat acara. Pawang hujan dalam mengemban tugasnya itu sangat sulit yang dikarenakan ia harus mampu mengalihkan dan menghalau hujan agar tidak turun dilokasi sekaligus memantau cuaca. Hal itu dilakukan pawang hujan dengan membacakan setiap do'a tanpa henti agar diberi izin oleh yang maha kuasa.

Masyarakat Kecamatan Tualang kebanyakan bertumpu pada pawang hujan ketika mengadakan kegiatan penting yang berhubungan di luar ruangan seperti dilapangan besar. Hal inilah yang menjadi betapa pentingnya sosok pawang didalam masyarakat karena kita tidak tahu kapan hujan akan turun. Kebanyakan masyarakat percaya kepada keberhasilan ritual yang dilakukannya oleh sebab itu masyarakat tidak ragu untuk menggunakan jasa pawang hujan.

Bagi masyarakat, pawang hujan sangat berjasa karena ia mampu mengatasi dan berhasil agar hujan tidak turun. Jikalau tidak ada pawang hujan masyarakat akan kewalahan saat acara yang dilakukan diguyur oleh hujan dan pastinya tamu yang sudah diundang jauh-jauh hari keberatan untuk hadir ke lokasi acara.

Pawang Hujan Sebagai Upaya Pengendali Cuaca

Kegiatan yang banyak dilakukan diluar ruangan oleh masyarakat Kecamatan Tualang menimbulkan rasa kekhawatiran yang cukup tinggi terhadap kondisi cuaca yang kurang stabil. Masyarakat khawatir jika acara yang sudah dipersiapkan dan direncanakan jauh-jauh hari akhirnya gagal dan terkendala oleh hujan. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk menggunakan pawang hujan dimana pawang hujan mampu dalam hal pergeseran maupun penghantar awan kedaerah lain. Masyarakat yang memiliki hajatan atau acara memberi tanggung jawab penuh kepada pawang hujan untuk bisa mengendalikan cuaca dari sebelum acara dimulai sampai acara selesai. Banyak harapan yang diminta masyarakat kepada pawang hujan agar terkendalinya acara dengan baik tanpa gangguan apapun.

Berdasarkan penuturan oleh masyarakat Kecamatan Tualang dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki hajatan pasti menggunakan jasa pawang dikarenakan jika tidak ada pawang

hujan kekhawatiran itu akan muncul dengan sendirinya karena masyarakat sudah memberikan harapan penuh kepada pawang hujan agar dapat mengendalikan cuaca saat prosesi acara berlangsung.

Kesuksesan acara sangat ditentukan oleh peran pawang hujan dimana berdasarkan hasil penelitian dilapangan masyarakat sangat percaya kepada kinerja pawang hujan selama ini. Dorongan masyarakat mempercayai pawang hujan ini sudah berlangsung secara turun temurun maupun dari mulut ke mulut yang di dapat dari pengalaman keluarga maupun teman dekat.

Dalam pengendalian cuaca pawang hujan tidak memiliki ilmu khusus melainkan ia hanya merasakan arah angin serta pergeseran awan kearah mana dan semua itu hanya dirasakan penuh dengan menggunakan bathin dan konsentrasi serta ketenangan dalam proses ritualnya. Saat proses ini berlangsung tak satupun boleh mengganggunya sebab pawang hujan harus berada dalam keadaan tenang dan hanya konsentrasi kepada sang khalik.

Banyak permintaan dari masyarakat kecamatan tualang terhadap pawang hujan saat ini banyak menuai pujian kepada pawang yang mana ia dapat memberikan hasil yang memuaskan saat acara selesai.

Masyarakat yang mempercayai pawang hujan merasa puas dengan hasil kerja pawang hujan dimana pawang hujan bekerja dengan semaksimal mungkin baik itu dalam persiapan maupun pelaksanaan ritualnya.

2) Pereda Kecemasan Bathin Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Tualang menganggap pawang hujan sebagai juru penyelamat saat akan mengadakan suatu kegiatan. Upaya menggunakan jasa pawang hujan ini dikarenakan adanya kecemasan didalam pribadi masyarakat terhadap akan turunnya hujan saat acara dilaksanakan.

Kepercayaan merupakan suatu bentuk keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa, atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam.

Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu seperti berdoa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Karenanya, keinginan, petunjuk, dan ketentuan kekuatan gaib harus dipatuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.

Kepercayaan yang bertolak dari kekuatan gaib ini tampak aneh, tidak alamiah dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern yang terlalu dipengaruhi oleh pandangan bahwa sesuatu diyakini ada kalau konkret, rasional, alamiah atau terbukti secara empirik dan ilmiah.

Hal seperti inilah yang menjadi tiang mengapa masyarakat Kecamatan Tualang masih mempercayai pawang hujan mampu untuk mengalihkan hujan. Rasa cemas dan takut itu seketika dapat hilang dengan munculnya pawang hujan di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan. Wajar saja jika masyarakat mengalami kecemasan serta rasa takut yang berlebih karena masyarakat beranggapan bahwa ketika pawang hujan tidak ada mereka sangat kesulitan untuk memprediksi cuaca di sekitar lokasi acara apakah baik atau tidak. Keberadaan pawang hujan dikatakan mampu untuk mengurangi rasa cemas yang tadinya tidak bisa dikendalikan.

Kecemasan dari masyarakat di jabarkan dengan kecemasan terhadap cuaca yang berubah-ubah, kecemasan jika para tamu undangan tidak hadir, dan banyak kecemasan lainnya yang dirasakan oleh masyarakat.

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa pawang hujan adalah adanya rasa kecemasan pada individu maupun masyarakat setempat. Kecemasan ini dapat berkurang ketika keberadaan pawang hujan dapat membantu kelancaran dan kesuksesan acara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, pendekatan dengan analisis deskriptif didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ritual Memindahkan Hujan Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Peneliti mendapatkan kesimpulan yaitu :

1. Terdapat prosesi ritual memindahkan hujan seperti tahap persiapan dimana yang bertugas menyiapkan keseluruhan bahan dan perlengkapannya yaitu tuan rumah atau masyarakat yang memiliki hajatan. Tugas pawang hujan terletak pada tata cara ritual dimana alat dan bahan sudah tersedia sehingga pawang hujan bisa memulai untuk tahap pelaksanaan seperti penaburan potongan cabe, garam, dan paku dilokasi acara. Ritual memindahkan hujan ini juga memiliki do'a khusus yang bersifat islami serta memudahkan pawang hujan berkomunikasi kepada yang maha kuasa.
2. Secara umum tidak ada pantangan yang khusus bagi pelaksana hajatan. Tetapi ada salah satu pantangan yang tidak boleh dilanggar pawang hujan yaitu pawang hujan tidak boleh mandi dan makan serta minum selama berada dilokasi acara dikarenakan ini merupakan pantangan yang dari dahulunya sudah dilakukan oleh

nenek moyang dan dapat diibaratkan seperti mengundang air hujan turun.

3. masyarakat dikecamatan tualang mempercayai sepenuhnya kepada pawang ketika akan melaksanakan suatu kegiatan dimana pawang hujan diberikan tanggung jawab selama proses berlangsungnya acara sampai selesai. Hal ini terlihat saat dilapangan dimana masyarakat mengatakan bahwa tanpa peran pawang hujan acara ini tidak akan berjalan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki hajatan pasti menggunakan jasa pawang dikarenakan jika tidak ada pawang hujan kekhawatiran itu akan muncul dengan sendirinya karena masyarakat sudah memberikan harapan penuh kepada pawang hujan agar dapat mengendalikan cuaca saat prosesi acara berlangsung.

Saran

Setiap suku dan budaya memiliki nilai tradisi ritual masing-masing, tradisi merupakan warisan budaya turun terumun dari para leluhur. Tradisi yang menjadi kebiasaan yang tetap dilakukan oleh suku Melayu di Kecamatan Tualang ini adalah menggunakan pawang hujan yang dijadikan sebagai bentuk pengharapan dan permintaan masyarakat serta kepercayaannya terhadap ritual memindahkan hujan saat akan mengadakan suatu hajatan atau kegiatan yang dilaksanakan diluar ruangan. Saran lain yang dapat menjadi acuan yaitu seperti:

1. Mempertahankan tradisi merupakan warisan budaya yang patut dipertahankan dan dilestarikan agar ciri dari suatu Etnis tersebut tidak hilang termakan zaman dan anak cucu kita masih mengenal warisan budaya yang mereka miliki. Tetapi kepercayaan terhadap hal-hal yang gaib seperti mempercayai roh-roh leluhur sedikit demi sedikit harus dikikis, karena kita telah menganut agama yang kita percayai sebagai pedoman dalam hidup kita. Adapun ritual memindahkan hujan ini juga kebanyakan sudah menggunakan

bacaan islami sebagai do'a yang dilantunkan saat prosesi ritual.

2. Sebagai masyarakat yang akan melaksanakan hajatan, demi kelancaraan acara pesta berdoa dan meminta pertolongan kepada Tuhan yang Maha Esa demi kelancaran acara pesta yang akan dilaksanakan dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diharapkan oleh masyarakat yang mengadakan acara.

3. Keterlibatan peneliti harus secara mendalam untuk melakukan wawancara kepada seseorang yang dijadikan sebagai pawang hujan dalam suatu acara jika ingin mendapatkan data yang lebih akurat lagi dalam hal memahami kepercayaan masyarakat terhadap ritual memindahkan hujan. Jika pembaca berkenan melakukan penelitian lebih lanjut tentang ritual ini dipersilahkan untuk memperdalam serta menambah referensi kajian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Muchtar, Adeng. 2011, *Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Dan Agama*. Bandung : Alfabeta
- Bryan S. Turner. 2013, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bustanuddin Agus. 2006, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kahmad, Dadang. 2009, *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Berry, Davud. 1981, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Mulyana, Dedi. 2008, *Metode Penelitian kualitatif, edisi pertama*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kahmad, Dadang. 2006, *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ismail, Arifuddin. 2012, *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabarno, Dwirianto. 2013, *Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru : Universitas Riau
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- George Ritzer and Douglas J Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Ritzer, George. 2011, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan prakti*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail Hamid. 1988. *Masyarakat dan budaya melayu*, kuala lumpur: dewan bahasa dan pustaka kementerian pendidikan Malaysia
- Johnson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi. 1986. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Lp3es
- Muhaimin AG.2001, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon*, Ciputan : Logos
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Psikolonial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nirana.2007 : hal. Dalam :*Jurnal Analitis Ritual Pengobatan Ngenggulang Di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak*
- Prof. Dr. Imam Suprayogo, Drs. Tobroni, M.Si. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rafael Raga Maran. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sabarno Dwirianto. 2013. *Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru: UR Press
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yudi Santoso. 2012. *Sosiologi Agama Max Weber*.Jogjakarta: IRCiSoD